

ANALISIS USAHATANI PADI SAWAH DI DESA TELUTU JAYA KECAMATAN TINANGGEEA KABUPATEN KONAWA SELATAN

Irmawati¹⁾, H. Muhammad Akib Tuwo²⁾, Samsul Alam Fyka²⁾

¹⁾Alumni Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO

²⁾Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO

ABSTRACT

This research was conducted on March-April 2017, it aims to: 1) knowing the factors that affect rice production. 2) knowing the efficiency level of using production factors in rice farming. The method of this research is using the survey method, and the method of sample is using simple random sampling methods by as much as 36 people. The analysis tool that used is a function of the Cobb Douglas production and efficiency analysis of rice farming. The results showed that: 1) commodious area variables, seed, and urea fertilizer is real influential toward rice farming production, whereas the factors of production on using KCI fertilizer, SP 36 fertilizer, pesticides, and labor real has no effect toward rice production. 2) the use of production factors on rice farming (seed, and urea fertilizer) are on a condition that is not efficient. The use of inefficient production factors can cause low productivity so that rice farming production levels become low.

Keywords: Production Factor, Production, Allocation of Resources, Efficiency.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian antara lain bertujuan untuk meningkatkan produksi guna untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun ekspor dan industri, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendukung pembangunan daerah serta menciptakan kelestarian alam dan lingkungan hidup.

Padi merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang mempunyai prospek cerah guna menambah pendapatan para petani. Hal tersebut dapat memberi motivasi tersendiri bagi petani untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan hasil produksinya dengan harapan agar pada saat panen dapat memperoleh hasil penjualan tinggi guna memenuhi kebutuhannya.

Desa Telutu Jaya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan, dimana Desa Telutu Jaya ini adalah salah satu desa yang memiliki potensi lahan pertanian (padi sawah) terluas di antara desa-desa yang lainnya, yaitu seluas 285 ha (Dinas Pertanian Kecamatan Tinanggea, 2016). Luas lahan tersebut, seharusnya mampu digunakan semaksimal mungkin untuk peningkatan produksi maupun produktivitas di Desa Telutu Jaya maupun Kecamatan Tinanggea. Maka petani perlu secara maksimal menggunakan alokasi input produksi dengan benar sesuai anjuran yang berlaku. Penggunaan alokasi input produksi yang benar akan mampu meningkatkan produktivitas padi sawah. Kemampuan dalam mengkombinasikan penggunaan input secara teknis pada tingkat biaya minimum, akan berpengaruh terhadap efisiensi dari pelaku usaha atau petani. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan Analisis Usahatani Padi Sawah Di Desa Telutu Jaya Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - April 2017 di Desa Telutu Jaya Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. Penentuan lokasi dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan salah satu desa yang mengusahakan tanaman padi sawah dengan luas lahan sawah sebesar 285 hektar. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan petani yang berusaha tani tanaman padi sawah di desa Telutu Jaya Kecamatan Tinanggea sebanyak 240 KK. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana (Simple Random Sampling) yakni mengambil 15% atau sebanyak 36 KK diambil dari jumlah populasi. Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini dengan menggunakan analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas* yang menjelaskan hubungan antara produksi dengan faktor-faktor produksi

yang mempengaruhinya. Fungsi produksi yang digunakan untuk menerangkan parameter Y dan X adalah analisis fungsi *Cobb-Douglas* (Purba, 2005), dirumuskan sebagai berikut : $Y = a X_1^{b1} X_2^{b2} X_3^{b3} X_4^{b4} X_5^{b5} X_6^{b6} X_7^{b7} e$ dan analisis efisiensi usahatani. Kondisi efisiensi tercapai jika Nilai Produk Marginal (NPM) sama dengan Biaya Korbanan Marginal (BKM) atau dengan kata lain rasio antara NPM dan BKM sama dengan (NPM/BKM = 1). Nilai rasio NPM dan BKM bisa jadi lebih dari 1 (NPM/BKM > 1) yang berarti penggunaan input belum efisien sehingga input perlu ditambah untuk mencapai pada tingkat efisien. Selain itu nilai rasio NPM dan BKM biasa kurang dari 1 (NPM/BKM < 1) yang berarti penggunaan input tidak efisien lagi sehingga penggunaan input perlu dikurangi agar menjadi efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Faktor Pengaruh Sumberdaya terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan sumberdaya pada usahatani padi sawah, maka data-data penggunaan sumberdaya per hektar lahan diregresikan dengan hasil produksi padi sawah per hektar. Model penduga yang digunakan modifikasi *model Cobb Douglas* dan perhitungannya menggunakan software SPSS versi 16,0. Pengujian signifikansi parameter dilakukan pada taraf nyata α (0,05).

Variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model penduga adalah: luas lahan (X_1), benih (X_2), pupuk Urea (X_3), Pupuk KCl (X_4), Pupuk SP-36 (X_5) Pestisida (X_6), Tenaga kerja (X_7). Adapun hasil analisis yang diperoleh melalui proses tersebut adalah sebagai berikut:

$$\ln Y = 5,915 - 0,130X_1 + 0,755X_2 - 0,292X_3 + 0,164X_4 - 0,013X_5 - 0,087X_6 + 0,029$$

Atau

$$Y = -X_1^{0,130} + X_2^{0,755} - X_3^{0,292} + X_4^{0,164} - X_5^{0,013} - X_6^{0,087} + X_7^{0,029}$$

Dimana:

- Y = Produksi Usahatani Padi Sawah (kg/ha)
- X_1 = Luas Lahan yang digunakan (ha)
- X_2 = Jumlah Penggunaan Benih (kg/ha)
- X_3 = Jumlah Penggunaan Pupuk Urea (kg/ha)
- X_4 = Jumlah Penggunaan Pupuk KCl (kg/ha)
- X_5 = Jumlah Penggunaan Pupuk TSP (kg/ha)
- X_6 = Jumlah Penggunaan Pestisida (Ltr/ha)
- X_7 = Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja (HKP/ha)

Tabel 1. Hasil Analisis Signifikansi Fungsi Produksi *Cobb Douglas* Usahatani Padi Sawah di Desa Telutu Jaya, 2017

Variabel Bebas (Xi)	Koefisien Regresi	t-hitung	Signifikansi
Konstanta	5,915	5,800	0,000
Luas Lahan (X_1)	-0,130	-2,058	0,049*
Benih (X_2)	0,755	3,966	0,000*
Pupuk Urea (X_3)	-0,292	-3,928	0,001*
Pupuk KCl (X_4)	0,164	1,391	0,175 ^{ns}
Pupuk SP-36 (X_5)	-0,013	-0,145	0,886 ^{ns}
Pestisida (X_6)	-0,087	-0,919	0,366 ^{ns}
Tenaga Kerja (X_7)	0,029	0,489	0,629 ^{ns}
R	0,711		
R ²	0,506		
Fhitung	4,092		0,003

Keterangan :

* = berpengaruh nyata pada $\alpha = 0,05$

ns = tidak berpengaruh nyata pada $\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil pendugaan model menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,51 yang berarti 51% bahwa sebesar 51% dari variasi produksi dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh faktor luas lahan, benih, pupuk Urea, pupuk KCl, pupuk SP-36 dan tenaga kerja. Sedangkan 49% lagi dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model. Hal ini juga menunjukkan bahwa model penduga yang digunakan cukup baik untuk mengestimasi perubahan-perubahan variabel jumlah produksi yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk KCl, pupuk SP-36, pestisida dan tenaga kerja.

Selanjutnya, jika nilai-nilai koefisien pangkat dari semua faktor produksi dijumlahkan maka diperoleh nilai sebesar 0,426. Jumlah ini lebih kecil dari satu, sehingga secara teoritis dapat diartikan bahwa kondisi skala usaha (*return to scale*) usahatani padi sawah di Desa Telutu Jaya sudah berada pada skala menurun (*decreasing return to scale*). Maksudnya, jika semua faktor produksi ditingkatkan penggunaannya secara simultan sebanyak 1% maka menurunkan faktor produksi sebesar 0,426%.

Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah

Kondisi dimana petani responden yang berusahatani padi sawah mendapatkan keuntungan yang maksimum, dicapai pada saat penggunaan faktor produksi yang efisien. Untuk mengukur kondisi efisiensi suatu produksi maka ditunjukkan oleh tercapainya Nilai Produk Marginal (NPM) sama dengan Biaya Korbanan Marginal (BKM) atau rasio antara NPM dan BKM sama dengan satu. Jika nilai rasio antara NPM dan BKM tidak sama dengan satu maka menunjukkan penggunaan faktor produksi masih belum optimal. Nilai NPM berasal dari perkalian antara Produk Marginal (PM) dengan harga produk (Py) sedangkan nilai BKM merupakan tingkat harga dari faktor-faktor produksi yang digunakan.

Tabel 2. Nilai dan Rasio NPM/BKM Per Musim Tanam (Februari-Juni, 2017) pada Usahatani Padi Sawah di Desa Telutu Jaya Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan, 2017

No.	Faktor Produksi	Rata-rata Faktor Produksi	Koefisien Faktor Produksi	NPM	BKM	NPM/BKM
1.	Benih	56	0,755	10.352.560	4.000	2.588
2.	Pupuk Urea	143	-0,292	-4.003.904	2.000	-2.001

Keterangan: Rata-rata Y (produksi) = 3.428 kg/ha
Rata-rata harga Y = 4.000/kg

Berdasarkan Tabel 2, analisis rasio antara NPM dan BKM menunjukkan tidak ada variabel nilai produksi yang bernilai satu. Hal ini berarti bahwa penggunaan faktor-faktor produksi pada kegiatan usahatani padi sawah di Desa Telutu Jaya dikatakan belum efisien. Jika nilai rasio NPM dan BKM kurang dari 1 maka penggunaan faktor produksi telah melebihi batas optimal. Oleh karena itu penggunaan faktor produksi harus dikurangi agar mencapai kondisi efisien. Sedangkan jika nilai rasio NPM dan BKM lebih dari 1 maka penggunaan produksi masih kurang, oleh karena itu untuk mencapai kondisi efisien maka penggunaannya harus ditambah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan, benih dan pupuk urea berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah, sedangkan faktor produksi pada penggunaan pupuk KCl, pupuk SP-36, pestisida dan tenaga kerja, tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah. penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani padi sawah (benih, dan pupuk urea) berada pada kondisi yang tidak efisien. Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dapat menyebabkan rendahnya produktivitas sehingga tingkat produksi usahatani padi sawah menjadi rendah.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bina Aksara. Jakarta.
- Fitria. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Pada Lahan Sawah Tadah Hujan* (skripsi). UIM. Surakarta. (Tidak dipublikasikan).
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Jakarta.
- Nugraha, Agung Purwa. 2013. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Metode System of Rice Intesification (SRI) dan Padi Konvensional* (skripsi). Institut Pertanian Bogor. Bogor. (Tidak dipublikasikan).
- Purba, 2005. *Analisis Pendapatan*. Fakultas Pertanian. Bogor.
- Soekartawi. 1995. *Pembangunan Pertanian*. Rajawali Press. Jakarta.
- Tinaprilla. 2012. Tinaprilla, N. 2012. *Efisiensi Usahatani Padi Antar Wilayah Sentra Produksi di Indonesia: Pendekatan Stochastic Metafrontier Production Function*.